

PEMBINAAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PADA IBU RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN GRIYA TAHAP 1 BATU AJI

Hikmah

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: hikmahupb@gmail.com

Ance Jusmaya

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: jusmayaance@gmail.com

Abstract

Being a housewife is a multi-tasking tasks and it is not an easy thing. In this case, a housewife has many roles such as should be a mother, a counselor for her daughter as well as taking care of everything. Besides, the mother is also a teacher. As we know that, the first teacher of a child is a mother. Then, the mother is also a financial manager and general administration at home. Many problems have been encountered, so a housewife tasks are very hard, in this case they have to harmonize and regulate the amount of income and increase in some basic needs and daily needs. Except the problems that regarding with financial management, the problem face also relates with the lack of knowledge of housewives in English. As a housewife needs an ability of English skill to help their children in studying later on. Those phenomenon happens in families who live in Griya Batu Aji Tahap 1. The solution offered housewife that a family financial management is very important for financial survival of a family. As a financial manager at home, a housewife must be able to manage expenditure and income posts. Besides, for teaching English, parents should implement a fun learning environment and learning strategies that can motivate children to learn English. A learning environment that suits the real-world context is needed so that parents can apply it to everyday learning activities with children.

Keywords: Management, family finances, English, housewives

1. PENDAHULUAN

Profesi sebagai ibu rumah tangga merupakan sesuatu profesi yang memiliki banyak peran atau bisa disebut *multi-tasking*. Oleh karena itu menjadi seorang ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah, karena dalam hal ini seorang ibu rumah tangga memiliki banyak tanggung jawab untuk pertumbuhan anaknya dan mengatur segala hal menyangkut kebutuhan di rumah. Fungsi seorang ibu dalam hal ini harus mampu menjadi konselor atau *coaching* bagi putra putrinya. Peran sebagai guru di rumah karena idealnya ibu adalah madrasah pertama untuk anak. Selain itu seorang

ibu rumah tangga juga dituntut untuk mampu menjadi manajer keuangan yang mengurus segala administrasi di rumah. Jadi bisa dikatakan peran seorang ibu sangat besar dalam pembentukan sebuah keluarga.

Salah satu peran sebagai ibu rumah tangga yang tak kalah pentingnya adalah tanggung jawab dalam mengelola atau mengatur keuangan keluarga. Dalam hal ini seorang Ibu Rumah Tangga dituntut untuk selalu cermat dan bijaksana dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan belanja rumah tangga. Hal ini menjadi penting karena menyangkut masalah uang yang bisa dikatakan sebagai nadi dalam sebuah keluarga. Bagaimana seorang ibu mampu mengelola keuangan sesuai dengan pos-posnya sehingga semua kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi tepat sasaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Griya Batu Aji Tahap 1 Kota Batam memiliki tingkat perekonomian sedang. Banyak kepala keluarga di perumahan tersebut bekerja di beberapa industri di Kota Batam atau instansi-instansi swasta yang menuntut mereka untuk cenderung banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Semetara itu, kebanyakan istri-istri mereka merupakan ibu rumah tangga yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan mendidik anak-anaknya serta mengatur segala perencanaan keuangan rumah tangga. Kesibukan ibu-ibu di perumahan ini juga diisi dengan kegiatan sosial, pengajian, arisan dan PKK. Bisa dikatakan umumnya ibu rumah tangga di perumahan ini banyak menghabiskan waktu mereka dirumah.

Dalam perjalannya berdasarkan *interview* yang tim pengabdian lakukan terhadap beberapa ibu-ibu di perumahan Griya Batu Aji tahap 1, ditemukan bahwa bagi mereka mengatur keuangan keluarga tidaklah mudah. Permasalahannya sering timbul ketika tiba-tiba uang untuk pemasukan keluarga tidak menentu. Mereka dituntut untuk cermat agar tidak besar pasak daripada tiang. Namun kenyataannya banyak dari mereka yang tidak membuat rencana anggaran rumah tangga, berapa slot untuk pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, transportasi dan masih banyak lagi yang semua seperti tercampur aduk sehingga diakhir bulan cenderung terjadi defisit. Selain itu menurut mereka banyaknya terjadi pengeluaran yang tidak terkontrol sehingga memperburuk kondisi keuangan keluarga. Hal seperti ini tentu bisa diminimalisir jika seorang ibu rumah tangga mengerti konsep bagaimana mengelola keuangan keluarga sesuai dengan teori keuangan.

Permasalahan menyangkut tidak memiliki budget anggaran menjadi hal mendasar yang dialami ibu-ibu di perumahan Griya Batu Aji tahap 1 ini. Banyak dari mereka berpendapat bahwa itu merupakan aktifitas yang ribet, sulit dan sangat membuang-buang waktu. Padahal kenyataannya hal ini akan membantu mereka dalam mengevaluasi pengeluaran anggaran belanja rumah tangga mereka tiap bulannya. Kondisi Kota Batam sendiri yang memiliki banyak pusat perbelanjaan mewah serta lingkungan tempat tinggal yang kompetitif, membuat banyak ibu-ibu di perumahan ini mengaku sering membeli sesuatu hanya sesuai keinginan bukan kebutuhan. Dengan kata lain mereka tidak mampu membeli sesuatu sesuai kebutuhan hanya ikut-ikutan tren padahal esensinya tidak begitu penting. Selain itu permasalahan utang atau cicilan yang terus bertambah sehingga banyak keluarga di perumahan ini tidak memiliki dana darurat atau tabungan. Tentu, jika dibiarkan kondisi ini lama-lama akan mengancam keharmonisan dalam rumah tangga. Karena

idealnya memang latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berpikir seseorang mengenai uang dan pengelolaannya (Trisnangsih & Widyasari, 2017). Hal inilah yang perlu diedukasi lagi bagi masyarakat karena memang dampaknya sangat penting dalam membina kesejahteraan keluarga.

Menurut Nurhidayah et al, (2017), ada beberapa alasan kenapa sebuah keluarga perlu melakukan perencanaan keuangan. Pertama, karena adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai. Pasti setiap keluarga memiliki *goal* atau tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut membuat sebuah perencanaan akan membuat rencana tersebut lebih terstruktur. Kedua, karena tingginya biaya hidup saat ini. Tidak bisa dipungkiri tuntutan biaya hidup makin lama makin meningkat, khususnya di Batam yang disebut kota industri. Tuntutan dari lingkungan sosial atau banyaknya keinginan yang semakin lama jika selalu dituruti akan semakin tidak terkontrol sehingga keuangan keluargapun semakin memburuk. Ketiga, karena naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun. Mulai dari kebutuhan pokok bahkan kebutuhan sekunderpun dari tahun ketahun semakin meningkat. Jika tidak direncanakan dengan matang, keuangan keluargapun bisa defisit. Keempat, keadaan perekonomian yang tidak akan selalu baik. Hal ini bisa dikarenakan belum stabilnya perekonomian negara kita. Kelima, karena fisik manusia yang yang tidak akan selalu sehat dan keenam, karena banyaknya alternatif produk keuangan. Hal-hal tersebut diatas menjadi esensi mengapa setiap keluarga idealnya harus membuat sebuah perencanaan keuangan. Sosok yang bertanggung jawab penuh mengatur tata kelola keuangan keluarga adalah seorang ibu atau istri di keluarga tersebut.

Di era milenial saat ini setiap orang umumnya memiliki sebuah rasa ketakutan secara finansial. Hal ini dikarenakan hidup saat ini penuh dengan hal-hal ketidakpastian. Oleh karena itu setiap orang saat ini perlu memiliki perencanaan dalam keuangannya, karena bisa jadi tiba-tiba terjadi kecelakaan, atau di PHK dari tempat kerja. Hidup di Batam sangat penuh tantangan. Sangat banyak kemungkinan muncul menyangkut hal-hal tidak terduga dalam prosesnya. Oleh karena itu dengan pentingnya sebuah perencanaan keuangan akan memberikan salah satu alternatif pilihan untuk setiap keluarga dalam mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul dalam menghadapi masa depan di era sekarang ini (Hatidjah & Sulfaidah, 2017).

Tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola keuangan, sepenuhnya ada di tangan seorang ibu rumah tangga. Dalam hal ini dibutuhkan sebuah niat yang kuat, minat yang disertai keinginan untuk mau mempelajari segala hal menyangkut prosesnya (Simalungun et al., 2017). Butuh ketelitian juga pastinya sehingga aktifitas itu dilakukan reguler setiap bulannya. Namun permasalahan yang pengabdian temukan di lapangan masih kurangnya motivasi ibu-ibu di perumahan Griya Batu Aji tahap 1 untuk mau memperdalam teori tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga. Padahal hakekatnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangat berguna bagi mereka karena efeknya sangat besar bagi keluarga mereka sendiri. Berdasarkan *interview* yang dilakukan pengabdian terhadap beberapa ibu-ibu di perumahan tersebut ditemukan bahwa rata-rata dari mereka memang masih tamatan SMA sehingga minat untuk mengembangkan kemampuan diri masih sangat kecil. Namun ada beberapa ibu rumah tangga yang pernah mengampu

jenjang pendidikan S1 sangat berantusias untuk program pelatihan pembuatan perencanaan keuangan ini. Hal ini ternyata setara dengan hasil penelitian di Surabaya yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang sudah mengenyam pendidikan setara S1 lebih berminat melakukan perencanaan keuangan keluarga dibandingkan dengan pendidikan menengah setara SMA. Hal ini bisa dikarenakan masih adanya perbedaan pendidikan, kedisiplinan, pola pikir dan usia ibu rumah tangga menyebabkan minat ibu rumah tangga dalam membuat perencanaan keuangan keluarga juga berbeda (Yohnson, UK Petra). Namun dalam hal ini, tim pengabdian tidak akan mengkotak-kotakkan para ibu rumah tangga di perumahan Griya Batu Aji tersebut karena fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan untuk kesetaraan pola pikir dan menyadarkan serta menumbuhkan minat mereka akan pentingnya sebuah perencanaan keuangan di sebuah rumah tangga. Pada dasarnya memang setiap keluarga harus memiliki dana masa depan, seperti dana pendidikan, dana hari tua, dana pembelian rumah, dana pembelian mobil, dana wisata atau bahkan dana pembentukan pendapatan pasif. Hal ini perlu diatur semaksimal mungkin agar semua pendanaan dilaksanakan secara efektif (Trisnaningsih & Widyasari, 2017).

Selain itu, tuntutan di era sekarang membuat seorang ibu rumah tangga bukan hanya kompeten dalam mengatur masalah keuangan keluarga namun juga harus mampu mendidik anak-anaknya sesuai kebutuhan mereka. Saat ini kemampuan berbahasa Inggris menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap anak untuk berkomunikasi dengan rekan sejawatnya baik di rumah ataupun di sekolah. Seorang ibu rumah tangga harus juga mengasah kemampuan mereka akan bahasa Inggris. Mengapa hal ini penting karena pengajaran yang terbaik itu memang dilakukan langsung oleh orang tua di rumah. Seorang ibu harus mampu melatih anaknya untuk berbicara bahasa Inggris dasar sejak dini. Membiasakan mereka berbicara atau mengekspresikan sesuatu dalam bahasa Inggris perlu dimulai dari rumah. Oleh karena itu seorang ibu rumah tangga setidaknya memiliki kemampuan berbahasa Inggris dasar guna ditransfer ke anaknya di rumah.

Berdasarkan observasi tim pengabdian terhadap beberapa ibu rumah tangga di perumahan Griya tahap 1 Batu Aji, ditemukan bahwa masih banyak raut kebingungan di wajah ibu-ibu tersebut ketika diminta pendapat tentang pentingnya bahasa Inggris bagi anak-anak mereka. Umumnya mereka memberikan sepenuhnya masalah pengajaran anak-anaknya pada guru di kelas. Padahal hal tersebut menjadi tanggung jawab orang tua juga. Bahasa Inggris membutuhkan latihan terus-menerus agar mampu dan lancar berbahasa. Hal ini perlu didukung oleh ibu di rumah. Umumnya mereka mengerti beberapa kosa kata dasar bahasa Inggris, mereka pun memiliki buku-buku bahasa Inggris sebagai media untuk mengajarkan anak-anak mereka di rumah. Namun banyak dari ibu-ibu tersebut tidak paham bagaimana metode pengajaran yang efektif buat anak-anak mereka di rumah agar mereka termotivasi untuk belajar. Cara mudah belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini sehingga memotivasi anak dan ibu untuk belajar itulah permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu di perumahan Griya tahap 1 Batu Aji ini. Oleh karena itu adanya pemaparan yang terperinci akan pentingnya mengajarkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak-anak mereka menjadi sangat perlu dilakukan. Banyaknya permasalahan yang sudah ditemui, maka kinerja seorang ibu rumah tangga sangat besar karena dalam hal ini dia dituntut untuk menyelaraskan dan mengatur jumlah pendapatan

dan kenaikan beberapa barang kebutuhan pokok serta kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga mereka berkewajiban mendidik anak-anaknya untuk tetap semangat belajar bahasa Inggris. Satu hal yang perlu digasibawahi adalah permasalahan ini muncul salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau sosialisasi terhadap ibu-ibu rumah tangga di perumahan Griya tahap 1 akan esensi pentingnya meningkatkan pengetahuan-pengetahuan mereka akan ilmu menyangkut bagaimana mengelola keuangan yang efektif dan pengajaran Bahasa Inggris yang efektif untuk anak-anak mereka dirumah. Dengan banyak aktivitas yang ada pada Ibu rumah tangga, jangan sampai terbelenggu aktifitas rutin harian tanpa bisa meng-*update* pengetahuan. Mengingat pendidikan awal adalah dari rumah dan ibu adalah gurunya, maka *smart mother* dibutuhkan karena mencetak *smart kids* investasi masa depan bangsa. Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan pengabdian dengan judul Pembinaan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Griya Tahap 1 Batu Aji.

Permasalahan yang sedang dihadapi ibu rumah tangga, berdasarkan survey yang dilaksanakan adalah:

1. Tuntutan zaman yang membuat keadaan perekonomian setiap keluarga semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan bahan pokok yang semakin lama semakin meningkat dengan pendapatan keluarga yang tidak stabil
2. Masih banyaknya Ibu rumah tangga yang belum bisa mengatur rencana anggaran belanja bulanan sehingga terjadi defisit setiap akhir bulan
3. Ibu Rumah Tangga belum bisa mendahulukan kebutuhan keluarga yang harus dibayar atau dibeli daripada keinginan keluarganya, sehingga keuangan keluarga belum bisa terkendali.
4. Banyak persoalan yang terjadi seputar keuangan keluarga seperti mengatur kebutuhan keluarga baik yang bersifat prioritas maupun yang bersifat insidental.
5. Kurangnya motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk belajar bahasa Inggris untuk menunjang pendidikan anak dirumah

2. METODE

Metode untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan oleh tim pengabdian pada bab sebelumnya dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta. Materi ini diberikan untuk mendorong peserta memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan pentingnya bahasa Inggris untuk perkembangan belajar anak sebagai pendamping belajar anak dirumah. Adapun materi yang dilaksanakan yaitu cara membuat buku keuangan keluarga, panduan penulisan buku kas rumah tangga dan tips mencatat keuangan rumah tangga secara rutin, pengenalan bahasa Inggris untuk melatih kemampuan anak melalui pengenalan benda-benda.

2. Participatory learning

Participatory learning ditekankan pada kegiatan ini *learning by doing* melalui Latihan atau praktik. Pada metode ini peserta akan mempraktekkan secara optimal pengelolaan keuangan rumah tangga dan praktek percakapan bahasa Inggris.

Untuk melihat sejauh mana pencapaian kegiatan dalam pengabdian ini dan sebagai perbaikan dan penyempurnaan untuk kegiatan pengabdian dimasa yang akan datang, pengabdi akan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi antara lain:

1. Tahap sebelum kegiatan

Pengabdi akan melihat bagaimana hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pengabdi baik saat observasi lokasi pengabdian, dukungan masyarakat setempat, dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, dan melakukan wawancara dengan masyarakat untuk menyimpulkan permasalahan.

2. Tahap saat pelaksanaan kegiatan

Pada tahapan ini peserta cara membuat buku keuangan keluarga, panduan penulisan buku kas rumah tangga dan tips mencatat keuangan rumah tangga secara rutin. Bagi orang tua yang membawa anak pada saat pengabdian akan di lanjutkan dengan cara bernyanyi bersama dengan lagu bahasa Inggris dan *game* tebak gambar dengan menggunakan bahasa Inggris.

3. Tahap setelah kegiatan

Pada tahap ini, pengabdi akan melihat hasil pengabdian melalui tingkat pemahaman para orangtua melalui kuis yang akan diberikan.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para ibu-ibu rumah tangga untuk peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan dan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Inggris. Dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik nantinya akan terhindar dari permasalahan keuangan di dalam keluarga. Dalam pertemuan yang dirancang selama 4 kali pertemuan ini tentu masih sangat kurang untuk dapat memotivasi dan memberikan metode untuk pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengetahuan yang lebih banyak terkait dengan penggunaan bahasa Inggris di lingkungan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan pada ibu-ibu rumah tangga di perumahan Griya tahap 1 Batu Aji. Antusias peserta pengabdian terhadap kegiatan tersebut terlihat dari cukup banyak peserta yang hadir dan berpartisipasi pada saat pelaksanaan pengabdian, meskipun pelaksanaan pengabdian tersebut di sela sela waktu sibuk mereka dengan banyaknya tugas sebagai ibu rumah tangga yang juga harus mereka selesaikan.

Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting bagi kelangsungan *financial* suatu rumah tangga. Sebagai pengelola keuangan rumah tangga tentunya ibu rumah harus memiliki pengetahuan dan perencanaan tentang pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya. Selain dari pengetahuan untuk

perencanaan ibu rumah tangga juga harus bisa menginvestasikan atau menyisihkan sebagian uang untuk berjaga-jaga.

Sebagai manajer keuangan dalam rumah tangga harus mengetahui pengeluaran rutin yang dikeluarkan setiap bulan juga kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Walaupun Pendidikan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga tidak diberikan di sekolah ataupun bangku kuliah tapi harus bisa menambah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.

Ada beberapa cara yang di lakukan agar keuangan rumah tangga bisa lebih teratur dan terencana yaitu membuat daftar pengeluaran, dengan membuat daftar tersebut maka lebih mudah mengalokasikan dana untuk setiap pos. Kedua, melihat berapa nominal yang dialokasikan pada setiap pos sehingga bisa melihat dan memantau setiap pengeluaran setiap bulan. Dengan melakukan pemantauan pos alokasi dana maka bisa melihat mana pos akan dikurangi dan yang perlu ditambahkan.

Sedangkan untuk Bahasa Inggris secara umum para peserta pembinaan memiliki kemampuan dasar memberikan pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak mereka. Awalnya, tim pengabdian mencoba memberikan pandangan tentang pentingnya pemahaman Bahasa Inggris pada anak. Mengapa di era sekarang peran bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk menunjang kesuksesan anak-anak mereka kelak. Tim pengabdian mencoba membuka wawasan para peserta bahwa saat ini sebagai orang tua sudah sewajarnya juga mampu menguasai Bahasa Inggris. Ini menjadi penting, karena seorang ibu dapat menjadi motivator belajar si anak. Bahasa Inggris idealnya memang diajarkan sedari dini. Orang pertama yang mengenalkan ke anak adalah orang tuannya, dalam hal ini sang ibu. Tim pengabdian memberikan motivasi pada peserta pengabdian bahwa ketika seorang anak mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar, akan banyak hal kesempatan dan kesuksesan yang anak-anak mereka dapatkan kelak. Seperti, paham dengan *literature* atau buku-buku bacaan dalam bahasa Inggris sehingga memudahkan mereka mengakses ilmu pengetahuan, mendapatkan kesempatan dalam melanjutkan studi di luar negeri, serta akan mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan terbaik di berbagai negara, bahkan bisa jadi mendapatkan kesuksesan di dunia internasional.

Selama proses pengabdian, tim pengabdian menekankan pada beberapa aktifitas yang dapat dilakukan orang tua di rumah guna mendukung anak-anak mereka agar lancar berbahasa Inggris, diantaranya (1) Orang tua dapat menggunakan ungkapan-ungkapan keseharian seperti sapaan dalam bahasa Inggris di rumah. Misalnya: diawali dengan sapaan *good morning, how do you feel?, good afternoon. How are you today?* setiap harinya ketika mulai berkomunikasi dengan anak. Selain itu mendeskripsikan benda-benda disekitar mereka dalam bahasa Inggris dapat menjadi strategi yang baik dalam menambah kosa kata anak. Seperti bagaimana anak disuruh mengenalkan benda-benda yang ada di dalam tas atau kamar tidur mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris. Suasannya dibuat santai seperti layaknya percakapan orang tua dan anak sehari-hari. Pembelajaran ini bisa diberikan sambil menemani anak bermain. Orang tuapun dapat meselang selingi dengan permainan seperti memberikan tebak-tebakan atau permainan lainnya yang dikemas dengan cara menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman

dalam berinteraksi dengan bahasa Inggris. (2) Menggunakan media-media seperti video *youtube*, gambar, lagu-lagu bahkan film bisa menjadi alternatif lain dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak sedari dini. Seperti kita tahu pembelajaran yang akurat mencakup empat *skill* bahasa Inggris *listening, speaking, reading* dan *writing*. Dengan memperdengarkan lagu-lagu atau video berbahasa Inggris akan memudahkan anak dalam memahami kosa kata bahkan pengucapan bahasa Inggris yang tepat, karna media visual sangat disukai oleh anak-anak. Misalnya ketika mempelajari warna atau angka, akan lebih efektif jika orang tua dapat menggunakan video yang menarik sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, memang dituntut kreatifitas guru bahkan orang tua dalam pengajarannya. Beberapa Aktivitas pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif dapat digunakan, misalnya bercerita atau *story telling*. Aktifitas ini dapat dilakukan orang tua sebelum tidur kepada anaknya. Dengan membacakan cerita-cerita berbahasa Inggris secara rutin sebelum tidur dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami bacaan berbahasa Inggris. Selain itu aktifitas bermain peran atau *Role Play* atau beberapa permainan dalam bahasa Inggris dapat merangsang minat anak-anak dalam berkomunikasi bahasa Inggris.

Pada dasarnya tidak dapat dipungkiri peran orang tua sangatlah besar dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Pemahaman seperti inilah yang ingin disosialisasikan tim pengabdian kepada peserta pengabdian. Karena dalam konteks ini orang tua khususnya ibu wajib memberikan perhatian kepada anak-anak sedari dini. Ini penting agar orang tua bisa mengembangkan bakat dan potensi anak-anak mereka dengan baik. Dalam pengajaran bahasa Inggris pun, orang tua harus menggunakan pendekatan yang mampu membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan. Oleh karena itu, menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang menyenangkan menjadi kuncinya. Satu hal yang paling penting, pengabdian juga menyarankan para orang tua atau ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Setidaknya pemahaman dasar bahasa Inggris dasar untuk diajarkan ke anak-anak mereka kelak. Seperti diketahui anak-anak jika melihat orang tua mereka berbicara bahasa Inggris dalam kesehariannya tentu akan menambah antusias mereka untuk menirunya. Jadi anak-anak punya model yang sangat positif dalam belajar bahasa Inggris. Jadi kesadaran inilah yang dicoba pengabdian tumbuhkan kepada peserta pengabdian agar mereka dapat memainkan peran sebagai pengajar yang mampu memberikan jenis kegiatan yang menyenangkan dan menarik yang dapat memotivasi anak-anak untuk menggunakan bahasa Inggris. Hasilnya selama pengabdian, terlihat semangat dan antusias yang luar biasa dari peserta karena memang hal-hal seperti ini menjadi salah satu keluhan kesah mereka dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anaknya. Para peserta pengabdianpun berniat untuk menerapkan strategi yang disarankan kepada anak-anak guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak sejak dini.

Berikut adalah beberapa foto kegiatan pelatihan yang dilakukan:



Gambar 1 Pengabdian

4. SARAN

Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk kelangsungan *financial* sebuah keluarga. Sebagai manajer keuangan di rumah maka seorang ibu rumah tangga di haruskan bisa mengatur pos-pos pengeluaran dan pemasukan. Sedangkan untuk Bahasa Inggris peranan orang tua sangatlah penting dalam perkembangan bahasa Inggris anak. Orang tua bisa menerapkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan strategi pembelajaran yang dapat memotifasi anak dalam belajar bahasa Inggris. Lingkungan belajar yang sesuai konteks dunia nyata sangat dibutuhkan, dan orang tua dapat menerapkannya dalam aktifitas keseharian dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatidjah, S., & Sulfaidah. (2017). Analisis strategi pengelolaan keuangan rumah tangga di kota makassar. *Jurnal Economic*, 5, 7–11.
- Nurhidayah, F., Sofia, I. P., Wisnantiasri, S. N., & Mutira, P. (2017). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sawah Baru Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan Banten*. 1, 57–66.
- Simalungun, K., Purba, R., & Si, M. (2017). *Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Perkumpulan Marga “ Partuppuan Purba Pakon Boruni ” Desa Sirpang Sigodang , Kecamatan*. 2(1), 17–21.
- Trisaningsih, S., & Widyasari, F. (2017). Manajemen pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga pada Ibu rumah tangga di kawasan siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Startegi Akuntansi*, 2(1990), 1–32.